

**PEMBERITAAN INVESTASI GLOBAL PEJABAT PUBLIK DALAM
GLOBALISASI INFORMASI (ANALISIS SEMIOTIKA HALLIDAY TERHADAP
PEMBERITAAN PELANGGARAN KODE ETIK BADAN PEMERIKSA
KEUANGAN OLEH HARRY AZHAR TERKAIT PEMBERITAAN THE PANAMA
PAPERS DI INDONESIA PADA TEMPO.CO EDISI APRIL-OKTOBER 2016)**

***PUBLIC OFFICIAL GLOBAL INVESTMENT ON GLOBALIZATION OF
INFORMATION (HALLIDAY SEMIOTIC ANALYSIS ON THE STORY OF
FINANCIAL AUDIT BOARD CODE OF CONDUCT VIOLATION BY HARRY
AZHAR RELATED TO THE PANAMA PAPERS NEWS IN INDONESIA ON
TEMPO.CO, APRIL-OCTOBER 2016)***

Zeniva Ikhtiara¹, Rana Akbari Fitriawan²

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

^{1,2}Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

¹zenivaikhtiara@gmail.com, ²ranaakbarifitriawan@gmail.com

ABSTRAK

The Panama Papers, sebuah fenomena bocornya jutaan dokumen finansial digital yang melibatkan jurnalis di seluruh dunia untuk menelusuri jejak korupsi global para pejabat publik, politikus, dan lainnya. Sebagai satu-satunya media massa Indonesia yang ikut dalam proyek investigasi global ini, Tempo.co secara mendalam menginvestigasi pejabat publik di Indonesia yang terlibat dalam bisnis investasi global di Panama. Pada pemberitaannya, Tempo.co membangun konstruksi wacana atas sebuah realitas sosial yang terjadi. Menggunakan pendekatan semiotika Halliday, yakni; medan, pelibat, dan saran wacana pada penelitian ini, maka setiap konstruksi atas realitas sosial dari wacana yang berusaha dibangun oleh Tempo.co akan diketahui.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses wacana *The Panama Papers* disuguhkan di situs Tempo.co, dan penyajian berita "Pelanggaran Kode Etik BPK oleh Harry Azhar" yang berkaitan dengan *The Panama Papers*. Teori yang digunakan adalah globalisasi McLuhan dan konsep pemberitaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Dari hasil penelitian ini diketahui wacana *The Panama Papers* dapat disuguhkan karena adanya proses globalisasi informasi didukung dengan digitalisasi media dan teknologi internet, kemudian ditemukan bahwa Tempo.co telah secara baik mengimplementasikan fungsi pers-nya sebagai kontrol sosial di Indonesia melalui penyajian beritanya.

Kata kunci: globalisasi, media baru, semiotika Halliday, *panama papers*, kode etik BPK, jurnalistik investigasi, jurnalisme daring

ABSTRACT

The leaking millions of digital financial documents phenomenon called Panama Papers which involves hundreds of journalists globally search for global corruption by public officials, politicians, and others. As the only Indonesia mass media which participated, Tempo.co deeply investigate Indonesia public officials that involved and builds construction of the discourse on social reality by its reporting. Using semiotics Halliday, namely; field, tenor, and mode of discourse on the research, then any construction upon the social reality of the discourse that seeks built by Tempo.co will be known.

This research aims to know the process of Panama Papers discourse presented on Tempo.co and presenting news "Code of Conduct Financial Audit Board Violation by Harry Azhar" related to Panama Papers. McLuhan globalization and reporting concept are used as the theories. This study uses qualitative methods and constructivist paradigm. The result is known that the discourse of Panama Papers can be presented because of the globalization process, and it is supported by the

digitization of media and internet, and it is found that Tempo.co had been well implemented its press function as social control in Indonesia through reporting.

Keywords: *globalization, new media, social semiotics Halliday, panama papers, code of conduct, investigative journalism, online journalism*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media baru secara luas dianggap mempercepat proses globalisasi. *Globalization is a social process in which constraints of geography economic, political, social and cultural arrangements recede, in which people become increasingly aware that they are receding in which people act accordingly*, Malcolm Waters (2001). Globalisasi merupakan sebuah proses sosial yang memiliki kendala berupa menyusutnya ekonomi geografi, politik, sosial dan pengaturan budaya, yang membuat orang menjadi semakin sadar bahwa mereka menyusut demikian dengan orang yang bertindak, Malcom Waters (2001).

Hal ini tidak terlepas dari internet sebagai media yang membuka ruang-ruang perkembangan teknologi, dan pada saat ini menjadi penting karena sebagai salah satu komponen dari media baru, internet mempermudah para pencari informasi untuk secara interaktif mengakses informasi yang diinginkan dan dibutuhkan tanpa mengenal tempat dan waktu.

Singkatnya globalisasi adalah kondisi ketika semua menjadi terbuka dan tidak terbatas, maka informasi menjadi lebih bebas dan mengakibatkan hilangnya batas-batas geografis dan teritorial suatu negara, termasuk isu di dunia bisnis investasi. Salah satu contoh nyata sebuah proses globalisasi yang keberadaannya didukung oleh media baru adalah proses pembuatan berita *The Panama Papers* hingga dapat menjadi sebuah pemberitaan global.

The Panama Papers adalah sebuah fenomena bocornya jutaan dokumen finansial digital secara global sebesar 2,6 terabyte dari firma hukum asal kota Panama, Amerika

Serikat. Dokumen ini berisi tentang daftar nama orang-orang yang mendirikan perusahaan gelap di wilayah-wilayah surga bebas pajak (*tax heavens*).

Oleh karena adanya kolaborasi global dalam menindaklanjuti temuan ini, organisasi non-profit milik Gerard Ryle, ICIJ, yang sebelumnya hanya ada kurang dari 20 jurnalis tergabung, sekarang sudah ada lebih dari 350 jurnalis dengan 25 grup bahasa yang berbeda dari seluruh dunia untuk menyelesaikan proyek yang memakan waktu berbulan-bulan ini.

Dalam proses menyelesaikannya, para jurnalis yang tergabung ke dalam proyek investigasi global ini kemudian membangun sebuah *virtual newsroom* yang aman. Mereka menggunakan sistem komunikasi yang terenkripsi dan membangun sebuah mesin pencari yang telah didisain khusus. Di dalam *virtual newsroom* tersebut, para jurnalis dapat berkumpul sesuai tema yang muncul dan terdapat dokumen tersebut.

Tetapi mungkin yang paling menarik dari semua hal yang telah disebutkan penulis di atas adalah adanya keterkaitan sejumlah pemimpin dunia, politisi dan pejabat pemerintahan yang namanya tercantum di dokumen tersebut. Di antaranya Presiden Ukraina Petro Poroshenko, rekan dekat Presiden Rusia Vladimir Putin dan Perdana Menteri Inggris, David Cameron yang terhubung melalui ayahnya, Ian Cameron.

Hal yang sama juga terjadi kepada salah satu pejabat negara Indonesia Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, Luhut Panjaitan. Namanya tercantum dalam *Panama Papers* sebagai Direktur Mayfair International Ltd, perusahaan cangkang di Republik Seychelles, negara suaka pajak di Afrika.

Pemberitaan mengenai hal tersebut pertama sekali dan secara mendalam dilakukan

oleh para jurnalis di media massa Tempo. Pada penelitian ini penulis berfokus hanya pada salah satu dari berbagai jenis media penyebarluasan berita media massa Tempo yaitu *website* Tempo.co yang memberitakan *The Panama Papers* dikaitkan dengan tokoh-tokoh penting di Indonesia. Selain Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan, Luhut Panjaitan, dan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Harry Azhar Azis, terdapat juga nama anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Airlangga Hartanto dan Johnny G. Plate yang nama-namanya tercantum pada dokumen *Panama Papers*. Lalu ada juga Heru Lelono, anggota staf khusus Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan Edi Yosfi, pengusaha yang dekat dengan petinggi Partai Amanat Nasional. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme mewajibkan semua pejabat negara melaporkan harta kekayaannya. Undang-undang itu menyebutkan ada sanksi administratif bagi pelanggarnya.

Dari penelusuran tim Tempo.co, Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Harry Azhar Azis yang menjadi salah satu perhatian peneliti dalam penelitian ini tidak melaporkan keterkaitannya dalam laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LKPN) dengan perusahaan cangkang *Sheng Yue International Limited* yang pada kenyataannya tercantum dalam dokumen *The Panama Papers*. Selain itu, Harry Azhar juga diketahui menjadi direktur di perusahaan tersebut pada saat menjabat sebagai ketua BPK.

Badan Pemeriksa Keuangan atau disingkat dengan BPK adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. BPK masuk dalam kategori lembaga yang mandiri dan bebas, pernyataan ini tercantum dalam UUD 1945. Anggota BPK dipilih oleh DPR dengan tetap mempertimbangkan DPD dan kemudian diresmikan oleh Presiden.

Hal yang dilakukan oleh Harry Azhar telah melanggar Undang-undang Pasal 8 ayat 2 karena menjalankan pekerjaan lain yang dapat mengganggu independensi, integritas, dan profesionalisme selaku ketua dan anggota BPK. Keterlibatan dalam penanaman modal di Panama dikhawatirkan berimbas kepada fungsi dan wewenang sebagai pejabat publik di Indonesia.

Persoalan ini kemudian menarik untuk dibahas karena sebagai sebuah struktur, penanaman investasi di negara lain sebenarnya tidak ada masalah, tetapi media Tempo.co melihat adanya upaya para pejabat dan pebisnis di Indonesia yang menanamkan modalnya di Panama sebagai bentuk menghindari pembayaran pajak di Indonesia, dan dalam konteks sosialnya hal ini akan memunculkan berbagai persoalan.

Maka dari itu, peneliti kemudian memilih pendekatan semiotika sosial M.A.K Halliday sebagai metode dalam menganalisis penelitian ini karena seperti yang dinyatakan oleh Halliday dan Hasan (1994:3) bahwa semiotika dan sosial merupakan dua hal yang diartikan berbeda. Dalam semiotika sosial oleh Halliday dan Hasan, konsep 'semiotik' mulanya berasal dari konsep tanda, dan kata modern, ini ada hubungannya dengan istilah *semeion* (penanda) dan *semainomenon* (petanda) yang digunakan dalam ilmu bahasa Yunani kuno oleh pakar filsafat Stoik. Sedangkan 'sosial' yang artinya sistem sosial atau kebudayaan sebagai suatu makna.

Dengan demikian, pemahaman mengenai semiotika sosial itu sendiri adalah suatu pendekatan yang memberi tekanan pada konteks sosial, yaitu pada fungsi sosial yang menentukan bentuk bahasa. Perhatian utamanya terletak pada hubungan antara bahasa dengan struktur sosial dengan memandang struktur sosial sebagai satu segi dari sistem sosial, sehingga peneliti kemudian memilih fokus pemberitaan "Pelanggaran Kode Etik BPK oleh Harry Azhar" dan *The Panama Papers* yang diberitakan di situs Tempo.co edisi April-Oktober 2016 yang

saling berkaitan satu sama lain, dan sebagai salah satu bentuk peran media massa yaitu kontrol sosial.

Peristiwa dan pemberitaan *The Panama Papers* tidak terlepas dari menjamurnya internet di dunia. Mendapatkan sebuah informasi bukan lagi menjadi hal yang sulit pada saat sekarang ini. Perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadi pendorong sebuah informasi dapat berpindah secara cepat dan tersebar luas tanpa adanya batasan pada suatu kota, provinsi, negara, bahkan dunia. Internet menjadi salah satu media teknologi yang mendukung pergerakan suatu informasi secara global.

Dari paparan diatas kita dapat melihat bahwa Tempo.co adalah satu- satunya media massa di Indonesia yang ikut tergabung dalam penyelidikan proyek global ini dan kemudian menjadi sumber informasi utama dalam pemberitaan yang memiliki konten *The Panama Papers* di Indonesia.

Oleh karena itu, penulis memilih media massa Tempo.co sebagai subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana wacana *The Panama Papers* disuguhkan kepada publik, dan mengetahui proses isu *The Panama Papers* hingga menjadi sebuah berita di Indonesia di era New Media sebagai bentuk nyata dari sebuah proses globalisasi dunia. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengangkat topik ini sebagai bahan untuk diteliti sehingga penulis akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pemberitaan Investasi Global Pejabat Publik dalam Globalisasi Informasi”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pemberitaan *The Panama Papers* disuguhkan di situs Tempo.co?
2. Bagaimana situs Tempo.co menyajikan pemberitaan “Pelanggaran Kode Etik BPK oleh Harry Azhar” dan “*The Panama Papers*” yang saling berkaitan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses wacana *The Panama Papers* disuguhkan di situs Tempo.co.
2. Untuk mengetahui penyajian berita “Pelanggaran Kode Etik BPK oleh Harry Azhar” yang berkaitan dengan pemberitaan peristiwa *The Panama Papers* yang terjadi di Indonesia.

2. DASAR TEORI

2.1 Komunikasi Massa

2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa

Werner & James (2009:4) menyatakan bahwa komunikasi massa akan terus berperan penting dalam kehidupan kita. Komunikasi massa menjadi mata dan telinga bagi masyarakat. Komunikasi massa memberikan sarana untuk mengambil keputusan dan membentuk opini kolektif yang bisa digunakan untuk bisa lebih memahami diri mereka sendiri. Ia merupakan sumber utama untuk mengembangkan nilai- nilai dalam masyarakat.

2.1.2 Media Massa sebagai Kontrol Sosial

McQuail (2011:68) menyatakan apa yang barangkali lebih jelas saat ini adalah bahwa media massa dapat menjadi bagian dari solusi permasalahan. Tergantung pada siapa dan di mana kita berada, mereka menawarkan cara untuk mengatasi kesulitan dalam masyarakat besar, memahami keadaan yang berbahaya, dan menengahi hubungan kita dengan kekuatan yang lebih besar.

Dalam pandangan Hanno Hardt (2007) dikutip oleh Dennis McQuail (2011:97) menggambarkan perhatian dari para ahli teori Jerman pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 dengan peranan pers dalam masyarakat yang sifatnya menyatukan.

Fungsi utama pers yang disebutkan oleh Hanno Hardt adalah sebagai berikut:

1. Mengikat masyarakat menjadi satu.
2. Memberikan kepemimpinan bagi masyarakat
3. Menolong membangun 'ranah publik'
4. Menyediakan pertukaran ide antara pemimpin dan massa
5. Memuaskan kebutuhan informasi.
6. Memberikan cerminan atas masyarakat itu sendiri.
7. Bertindak sebagai kesadaran dari masyarakat.

2.1.3 Jurnalisme *Online*

Jurnalisme *online* adalah tipe baru dari jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik yang berbeda dari jurnalisme tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita (Santana, 2005:137).

2.2 *New Media*

2.2.1 Pengertian Media Baru

McQuail (2011:148) menyatakan bahwa 'Media baru' yang dibahas di sini adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama, selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Media baru memiliki banyak sekali definisi, namun kita tertarik untuk memberikan perhatian utama atau fokus kepada penerapan media baru di ranah komunikasi massa. Fokus perhatian utama tentu pada aktifitas kolektif bersama yang berjudul 'Internet', terutama pada penggunaan publik, seperti berita daring, iklan, aplikasi penyiaran, forum dan aktivitas diskusi, pencarian informasi,

potensi pembentukan komunitas tertentu dan *World Wide Web* (WWW).

2.2.2 Globalisasi

Menurut David Held, dkk (1999:329), globalisasi adalah sebuah fenomena global yang melibatkan tiga variable yakni, interdependensi (saling ketergantungan), interkoneksi (saling berhubungan), dan integrasi (penyatuan). Dikutip oleh McQuail (2011:137), McLuhan (1964) memprediksikan 'desa global' di mana informasi dan pengalaman tersedia dengan bebas untuk dibagi ke semua orang.

2.3 Pemberitaan

2.3.1 Pengertian Berita

Berdasarkan KBBI Departemen Pendidikan Nasional (2002: 140-141), pemberitaan adalah proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan), perkabaran, dan maklumat.

2.3.2 Jenis-Jenis Berita

Menurut Haris (2005:69), dalam dunia pers dan jurnalistik, berita berdasarkan jenisnya dibagi kedalam tiga kelompok: *elementary*, *intermediate*, dan *advance*. Masing-masing memiliki dua cakupan. *Elementary* mencakup pelaporan berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*dept news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Untuk kelompok *intermediate* terdapat pelaporan berita interpretatif (*intrepetative new report*) dan pelaporan karangan khas (*feature story report*). Sedangkan kelompok *advance* mencakup pelaporan mendalam (*dept reporting*) dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*).

2.3.3 Konstruksi Relitas dalam Membentuk Wacana

Sebagai teori murni, teori wacana berkenaan dengan pandangan tentang wacana. Definisi nominal melihat bahwa

wacana adalah struktur cerita yang bermakna. Atau, sebuah bentuk sajian yang memuat satu atau lebih gagasan dengan menggunakan bahasa (verbal dan nonverbal).

Definisi kerja memandang bahwa wacana adalah penggunaan bahasa untuk menggambarkan realitas.

2.4. Semiotika

2.4.1 Pengertian Semiotika

Alex Sobur (2006:95) mengatakan semiotika merupakan salah satu metode analisis teks. Teori semiotika sejatinya merupakan salah satu teori yang berasal dari teori linguistik. Secara etimologis, berasal dari Bahasa Yunani, kata semiotika disebut sebagai *semeion* yang berarti tanda. Secara terminologis, semiotika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

2.4.2 Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday

Dinyatakan oleh Halliday dan Hasan (1994:3), semiotika dan sosial merupakan dua hal yang diartikan berbeda. Dalam semiotika sosial oleh Halliday dan Hasan, konsep 'semiotik' mulanya berasal dari konsep tanda, dan kata modern, ini ada hubungannya dengan istilah *semeion* (penanda) dan *semainomenon* (petanda) yang digunakan dalam ilmu bahasa Yunani kuno oleh pakar filsafat Stoik. Sedangkan 'sosial' yang artinya sistem sosial atau kebudayaan sebagai suatu makna. Dalam pandangan Halliday terdapat apa yang disebut sebagai konteks situasi yang menjelaskan tentang keseluruhan lingkungan, baik lingkungan verbal maupun lingkungan tempat teks itu diproduksi. Dikutip oleh Anang Santoso (2008:4) konteks situasi ini terdiri atas tiga unsur, yakni; medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana.

3. METODE PENELITIAN

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986:9) sebagaimana dikutip Moehadjir (2000) dalam Sugeng (2015:35), pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Oleh karena penulis memilih topik penelitian yang berhubungan dengan realitas dan fenomena sosial, serta penulis menggunakan teknik analisis semiotika sosial Halliday sebagai alat dalam menganalisis data dalam penelitian ini, maka penulis dalam metode penelitiannya memilih untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

4. PEMBAHASAN

Terdapat tiga wacana yang saling berkaitan pada bahasan berita edisi ini. Pertama mengenai Marina Walker yang pada medan wacananya ditunjukkan sebagai jurnalis yang berkapasitas dan kredibel untuk ikut serta dalam pelaksanaan investigasi global akan dokumen Panama baik sebelum, saat, dan setelah dokumen Panama dipublikasikan kepada khalayak. Sesuai dengan fungsi utama pers yang disebutkan oleh Hanno Hardt (2007) dikutip oleh Dennis McQuail (2011:97), salah satunya pers bertindak sebagai kesadaran dari masyarakat. Untuk mengimplementasikan secara baik fungsi pers tersebut, konsep media massa sebagai kontrol sosial harus dijalankan oleh para jurnalis yang bekerja secara profesional, menerapkan kode etik dan praktik kerja yang baik.

Selain itu, medan wacana pada edisi ini juga menunjukkan keterlibatan jurnalis secara global ditandai dengan bergabungnya ratusan jurnalis dari 80 negara di seluruh dunia kedalam ICIJ untuk bersama-sama menginvestigasi *Panama Papers*. Pada jenis beritanya, jurnalistik investigasi merupakan bagian dari jenis berita *investigative reporting*. Menurut Haris (2005:69), *investigative reporting* adalah jenis berita yang biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam pelaksanaannya wartawan memerlukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.

Terakhir, wacana yang dikonstruksikan Tempo.co adalah bahwa berita ini menunjukkan proses penyajian berita dan pemberitaan *Panama Papers* yang merupakan salah satu bentuk dari sebuah proses globalisasi arus informasi yang didukung dengan teknologi internet dan media baru sebagai media yang telah mengalami digitalisasi. Marshall McLuhan memandang (dikutip oleh Arsaho Sanar dalam Jurnal Fenomena *New Media*, 2014) kehadiran *new media* merupakan bukti perkembangan teknologi komunikasi yang dalam sejarahnya telah memperluas jangkauan komunikasi manusia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dengan menggunakan teknik analisis semiotika sosial Halliday yang terdiri dari medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana penulis dapat memaparkan apa yang ada di bab pembahasan. Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses penyuguhan pemberitaan *The Panama Papers* diawali dengan dilakukannya pemilihan media massa dan

jurnalis sesuai dengan kriteria yang dimaksudkan organisasi ICIJ. Terdapat ciri-ciri yang telah dipaparkan pada bab pembahasan tentang pemilihan media massa dan jurnalis untuk ikut bergabung di proyek investigasi berskala global ini. Tempo.co menjadi satu-satunya media di Indonesia yang terpilih untuk melakukan kerjasama dengan ICIJ dalam menyelesaikan proyek investigasi global ini. Penulis dapat menyimpulkan bahwa Tempo.co adalah media massa yang memiliki jurnalis dengan kapasitas dan kredibilitas yang sesuai, sehingga Tempo.co berkesempatan untuk mengangkat pemberitaan mengenai *Panama Papers* di Indonesia.

Kemudian dalam proses penyuguhan *The Panama Papers* secara global, ICIJ membutuhkan perwakilan setiap media massa dan jurnalis dari delapan puluh negara yang dilibatkan pada proyek *Panama Papers* ini. Hal ini dikarenakan tidak ada yang lebih dapat mengetahui dan memberi tahu secara baik apa dan siapa yang paling penting di suatu negara jika bukan dari jurnalis yang berasal dari negara itu sendiri. Begitu pula dengan Indonesia yang warganya menjadi salah satu target pemantauan proyek investigasi global ini. Tempo.co berkolaborasi dengan ICIJ mengungkap jejak-jejak dan upaya-upaya para pengusaha, politisi, dan pejabat publik yang namanya tersangkut dalam dokumen Panama.

Pemberitaan mengenai *Panama Papers* merupakan salah satu bentuk dari sebuah proses globalisasi arus informasi yang didukung dengan teknologi internet dan media baru sebagai media yang telah mengalami digitalisasi. Bahkan pada proses untuk penyajian beritanya saja para jurnalis yang terlibat membangun *virtual newsroom* yang aman. Dengan kemajuan teknologi internet dan digitalisasi media, mereka menggunakan sistem komunikasi yang terenskripsi dan membangun sebuah

mesin pencari yang telah didisain khusus. Di dalam virtual *newsroom* tersebut, para jurnalis dapat berkumpul sesuai dengan tema yang muncul dan terdapat pada dokumen. Proses diskusi yang dilakukan oleh para jurnalis dalam menyiapkan berita hingga mempublikasikan berita *Panama Papers* menjadi bukti bahwa digitalisasi media baru jika didukung oleh teknologi internet maka akan terjadi pertukaran arus informasi tanpa adanya segala batasan, dan proses penyajian berita ini telah memperluas jangkauan komunikasi.

Oleh karena Tempo.co menjadi satu-satunya media di Indonesia yang terpilih untuk melakukan kerjasama dengan ICIJ, Tempo.co menyajikan beritanya dengan mengaitkan pemberitaan *Panama Papers* kepada kasus pelanggaran kode etik BPK yang dilakukan oleh Harry Azhar selaku ketua BPK pada saat itu.

Tempo.co dalam konteks sosialnya telah berusaha menjalankan semaksimal mungkin fungsi persnya sebagai *watchdog*, hal ini dibuktikan dengan pemberitaan yang dikonstruksikan Tempo.co terhadap ketua bpk yang pada konteksnya tidak selayaknya seorang ketua BPK ataupun anggota BPK terikat dengan kepemilikan perusahaan atau memiliki pekerjaan sebagai pejabat di perusahaan mapapun selama masih terikat sebagai pelayan negara karena hal ini dapat mengganggu profesionalitas, independensi, dan integritas. Namun, pada realitanya ketua BPK Harry Azhar malah memiliki sebuah perusahaan di British Virgin Island yang bernama Sheng Yue International. Meskipun tidak merugikan negara secara materil, perbuatan Harry Azhar merupakan sebuah kerugian negara secara moril.

Pengonstruksian ini ditunjukkan dengan konsistensi Tempo.co dalam memberitakan berita terkait Ketua BPK Harry Azhar yang melanggar kode etik

BPK dan hal ini selalu dikaitkan dengan pemberitaan *The Panama Papers* dalam wacananya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Pada bidang keilmuan, peneliti berharap, agar para peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi *Telkom University* dapat mengembangkan lagi kajian-kajian penelitian di bidang ilmu komunikasi pada umumnya, dan komunikasi massa khususnya yang berkaitan dengan jurnalistik investigasi di era *new media* sebagai bagian dari proses globalisasi informasi.

5.2.2 Saran Praktis

Dengan adanya fakta hanya Tempo.co satu-satunya media massa Indonesia yang terlibat dalam proyek investigasi global *Panama Papers* ini, maka pada bidang investigasi jurnalistik diharapkan media massa lain selain Tempo.co ikut mengagendakan dan aktif terlibat kegiatan atau proyek investigasi semacam ini, karena hal ini juga merupakan bagian dari persoalan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Durham, Meenakshi Gigi & Kellner, Douglas M. (2006). *Media and Cultural Studies*. United Kingdom: Blackwell Publishing.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* Yogyakarta: LKIS
- Halliday, M.A.K & Hasan, Ruqaya. (1994). *Bahasa, Konteks, dan Teks, Aspek-Aspek Bahasan dalam Pandangan Semiotika Sosial*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.

Held, David dkk. (1999). *Global Transformation*. Polity Press: Cambridge.

McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa* (ed. ke-6). Jakarta: Salemba Humanka.

Moleong J, Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morissan. (2010). *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Morissan, M.A & Wardhani, Andy Corny. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyana, Deddy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pujieksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Wisma Kalimetro.

Rusmana, Dadan. (2014). *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Santana K, Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Satori, Djam'an & Komariah, Aan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Severin, Werner J. & Tankard, James W. (2009). *Teori Komunikasi: Sejarah,*

Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa (ed. ke-5) (4). Jakarta: Kencana.

Sobur, Alex. (2002). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumadirja, AS. Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature Panduan Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Vivian, John. (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.

Internet

Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII). (2016). Grafik Kenaikan Pengguna Internet Indonesia. Diperoleh tanggal 21 Februari 2017, dari www.apjii.or.id.

Ryle, Gerard. (2016). How The Panama Papers Journalist Broke The Biggest Leak. Ted.com. Diperoleh tanggal 21 Februari 2017, dari https://www.ted.com/talks/gerard_ryle_how_the_panama_papers_journalists_broke_the_biggest_leak_in_history.